

# 6 ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

## Pengembangan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Lingkungan Pesantren Tebuireng Jombang

Amy Maulana

Volgograd State University, Russia



[10.15408/adalah.v4i4.18969](https://doi.org/10.15408/adalah.v4i4.18969)

### Abstract:

*In the modern era, literacy writing uses the internet as the main source and reference. The use of the internet in Indonesia is currently dominated by young people, including students. In the world of education, the internet is part of technological literacy as one of the abilities that students must have. Literacy is a real set of skills, especially cognitive skills in reading and writing that are independent of the context in which the skills are obtained, from whom these skills were obtained and how to obtain them. Meanwhile, what is meant by technological literacy itself is the ability to understand the completeness of technology, both software and hardware, as well as ethics in its use.*

**Keywords:** Literacy; Boarding school; Skills

### Abstrak:

*Di era modern, penulisan literasi banyak menggunakan internet sebagai sumber dan referensi utama. Penggunaan internet di Indonesia saat ini didominasi oleh kalangan muda termasuk didalamnya adalah pelajar. Dalam dunia Pendidikan internet adalah bagian dari literasi teknologi sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa. Literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya. Sedangkan yang dimaksud dengan literasi teknologi itu sendiri adalah kemampuan memahami kelengkapan yang dimiliki teknologi baik software maupun hardware serta etika dalam penggunaannya.*

**Kata kunci:** Literasi; Pesantren; Ketrampilan

## Prolog

Saat ini perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berjalan dengan cepat, seiring semakin kuatnya arus globalisasi. Dengan karakteristiknya yang dinamis dan interaktif, semakin memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti yang dialami di Indonesia saat ini. Masyarakat Indonesia bekerja dengan internet, melakukan kegiatan jual beli dengan internet, berkomunikasi dengan pelanggan dengan internet, termasuk berinteraksi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Data Statista 2019 menunjukkan pengguna internet di Indonesia pada 2018 sebanyak 95,2 juta, tumbuh 13,3% dari 2017 yang sebanyak 84 juta pengguna. Pada tahun selanjutnya pengguna internet di Indonesia akan semakin meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,2% pada periode 2018-2023. Pada 2019 jumlah pengguna internet di Indonesia diproyeksikan tumbuh 12,6% dibandingkan 2018, yaitu menjadi 107,2 juta pengguna. Pada 2023, jumlah pengguna internet di

Indonesia diproyeksikan mencapai 150 juta pengguna. Statista juga menyebutkan kegiatan online yang populer di Indonesia adalah media sosial dan perpesanan seluler. Adapun jejaring sosial yang paling banyak digunakan adalah Facebook, dengan jumlah pengguna mencapai 48% populasi (Dwi Hadya Jayani, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-pengguna-internet-di-indonesia>).

Penggunaan internet di Indonesia juga didominasi oleh kalangan muda termasuk didalamnya adalah pelajar. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis hasil survei penetrasi pengguna internet Indonesia pada tahun 2018. Ternyata, generasi



milennial menguasai pengguna internet. Mereka yang berada di rentang usia 15 sampai 19 tahun, tercatat sebanyak 91 persen telah menggunakan internet. Kemudian rentang 20 hingga 24 tahun sebesar 88,5 persen, lalu rentang usia 25 sampai 29 tahun sebanyak 82,7 persen. Remaja yang berada di usia 10 hingga 14 tahun sudah mulai banyak yang menggunakan internet, yakni sebanyak 66,2 persen. Hal ini disebabkan anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar, sudah diperkenalkan dengan internet (Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)).

Dalam dunia Pendidikan internet adalah bagian dari literasi teknologi sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa. Menurut UNESCO literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya. Sedangkan yang dimaksud dengan literasi teknologi itu sendiri adalah kemampuan memahami kelengkapan yang dimiliki teknologi baik software mau pun hardware serta etika dalam menggunakannya.

Pesantren adalah komunitas dan juga Lembaga Pendidikan yang besar dan luas di Indonesia dan memberikan dampak positif dalam pembentukan manusia Indonesia yang religious. Pesantren telah banyak melahirkan tokoh-tokoh pemimpin bangsa, dan tidak berhenti untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan negara. Menurut HA Timur Jaelani (1983: 50) pesantren adalah lingkungan masyarakat dimana para santri menuntut ilmu dan bermukim. Pesantren sendiri diambil dari akar kata santri, ditambah awalan pe dan akhiran an, sehingga memiliki arti tempat tinggal santri. Berdasarkan data dari Kementerian Agama tahun 2019, saat ini jumlah pesantren di Indonesia adalah 27.218 pesantren, dengan 3.642.738 jumlah santri. Jumlah yang tidak sedikit, yang perlu mendapatkan perhatian lebih terutama dalam peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia (<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/web/>).

Perkembangan pesantren yang lebih progresif ini digambarkan oleh Zamakhsyari Dhofier dimana dia berpendapat bahwa pesantren mengalami transformasi yang massif puncaknya pada masa pasca-reformasi dimana banyak sekali pesantren salaf yang mencangkokkan keilmuan pesantren berbasis kitab salaf dengan kurikulum nasional berbasis pengetahuan modern. Sebagai imbasnya adalah adanya diversifikasi literasi dimana pesantren tidak hanya terfokus mempelajari al-kutub al-sofro 'kitab kuning' sebagai kitab induk pesantren (turast), tetapi juga al-kutub al-baidho' 'buku putih', majalah, dan koran. Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan pesantren terhadap keilmuan kontemporer yang progresif dan perangkat pembelajarannya yang modern.

Perubahan dan transformasi pada model Pendidikan pesantren membawa arah baru literasi di mana para santri bisa secara bebas mengakses informasi, baik berupa berita, e-book, jurnal ataupun video tutorial yang beredar luas di luar dinding pesantren. Perlu dijelaskan bahwa hadirnya literasi digital di pesantren masih menjadi hal yang baru dimana tidak semua pesantren memiliki kebijakan yang sama. Beberapa pesantren salaf yang masih bertumpu pada tradisi klasik kepesantren masih membatasi akses informasi umum secara bebas. Pelarangan ini dengan cara tidak memperbolehkan santri membawa alat komunikasi portable (baik handphone ataupun laptop) sebagai piranti utama dalam literasi digital. Akan tetapi di beberapa pesantren modern, alat komunikasi portable diperbolehkan untuk mengakses informasi secara lebih luas. Permasalahan yang kemudian muncul adalah bagaimana di tengah kondisi demikian, pondok pesantren membekali para santrinya dalam kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu pesantren yang sedang melakukan perubahan dalam usaha meningkatkan literasi di kalangan santri adalah Pondok Pesantren Tebuireng yang berlokasi di Jombang Jawa Timur. Dibawah kepemimpinan pengasuh Ir. KH Solahuddin Wahid, Tebuireng mulai meningkatkan kemampuan literasi santri dengan

tetap memelihara dan menjalankan tradisi luhur pondok pesantren. Salah satu langkah beliau untuk meningkatkan kemampuan literasi santri adalah mendirikan majalah santri yang terus berkembang menjadi portal media online dengan nama Tebuireng Online. Perkembangan media ini cukup signifikan, dengan jumlah pembaca yang semakin hari semakin banyak. Berdasarkan survey alexa.com, untuk bulan desember 2019, website tebuireng.online berhasil berada di posisi tiga besar dari 10 besar website pesantren se-Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan dan meningkatkan literasi teknologi di lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng.

## **Literatur Review**

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) di Berlin tahun 2002 menghasilkan Buku Putih yang menyebutkan bahwa literasi abad ke 21 yang lebih dari sekedar literasi tradisional yang berbasis membaca, menulis, matematika dan ilmu pengetahuan. Konsep baru literasi antara lain adalah literasi teknologi atau kemampuan untuk memanfaatkan media baru seperti internet untuk mengakses dan mengkomunikasikan informasi secara efektif (Yosal Iriantara, 2009).

Konsep "Seven Pillar" adalah salah satu konsep yang dikembangkan oleh SCONUL (Society of College, National, and University Libraries) di Inggris yang dipakai untuk mengukur sejauh mana kemampuan literasi digital The Seven Pillars of Information Literacy. SCONUL mengidentifikasi 7 (tujuh) keterampilan pokok, yang meliputi identify, scope, plan, gather, evaluate, manage, dan present (SCONUL, 2006).

Menurut ensklopedia Wikipedia, pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Sedangkan Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang

mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Sedang menurut KH. Sahal Mahfudz pesantren mempunyai jiwa dan watak yang jarang ditemui pada lembaga pendidikan lain, yakni watak islami yang kuat, watak sosial kemasyarakatan, watak kemandirian, jiwa perjuangan, bermusyawarah, dan lebih dari itu adalah watak ikhlas (Sahal mahfudz, 2004).

Seiring perkembangannya pesantren memiliki beberapa tipe-tipe sesuai muatan yang diajarkannya. Secara garis besar pesantren dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu Pesantren Salafi, Pesantren Khalafi dan Pesantren campuran atau kombinasi. Pesantren Salafi mempertahankan pengajaran kitab Islam klasik sebagai bagian inti dari pesantren. Sistem pengajarannya masih menggunakan sistem sorogan sebagaimana tradisi pesantren lama tanpa adanya pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan Pesantren Khalafi adalah pesantren yang memasukkan pelajaran umum selain pelajaran agama dalam madrasah-madrasah dan juga. Adapun Pesantren campuran adalah kombinasi dari dua tipe pesantren Salafi dan Khalafi. Ciri khasnya adalah masih menggunakan system pengajaran klasik pesantren dengan tetap memasukkan pelajaran umum di unit-unit Pendidikan sesuai sistem Pendidikan Kementrian Agama, seperti adanya Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah yang setara dengan SMA.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan menggali data selengkap-lengkapnya untuk dianalisis selanjutnya. Obyek penelitian ini adalah aktivitas, pihak-pihak yang terlibat upaya peningkatan kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi di Pesantren Tebuireng Jombang. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode wawancara dan dokumentasi

### **KH Solahuddin Wahid dan Modernisasi Pesantren Tebuireng**

Pondok Pesantren Tebuireng didirikan oleh Kyai Haji Hasyim

Asy'ari pada tahun 1899 M. Pesantren ini didirikan setelah ia pulang dari pengembaraannya menuntut ilmu di berbagai pondok pesantren terkemuka dan di tanah Mekkah, untuk mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya. Tebuireng dahulunya merupakan nama dari sebuah dusun kecil yang masuk wilayah Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Letaknya delapan kilometer di selatan kota Jombang, tepat berada di tepi jalan raya Jombang – Kediri.

Seiring dengan perjalanan waktu, santri yang berdatangan menimba ilmu semakin banyak dan beragam. Kenyataan tersebut telah mendorong Pondok Pesantren Tebuireng beberapa kali telah melakukan perubahan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan. Sebagaimana pesantren-pesantren pada zaman pendiriannya, sistem pengajaran awal yang digunakan adalah metode sorogan (santri membaca sendiri materi pelajaran kitab kuning di hadapan guru), serta metode weton atau bandongan atau halqah (kyai membaca kitab dan santri memberi makna). Semua bentuk pengajaran tersebut tidak dibedakan dalam jenjang kelas. Kenaikan tingkat pendidikan dinyatakan dengan bergantinya kitab yang khatam (selesai) dikaji dan diikuti santri. Materi pelajarannya pun khusus berkisar tentang pengetahuan agama Islam, ilmu syari'at dan bahasa Arab.

Modernisasi pendidikan pesantren di pondok pesantren Tebuireng Jombang dimulai pada tahun 1932 oleh kyai Wahid Hasyim hingga pada periode kepengasuhan yang ke-7 yaitu pada periode KH. Salahuddin Wahid yang memimpin pesantren Tebuireng pada tahun 2006. Dan pada periode kepengasuhan KH. Salahuddin Wahid melakukan pembaharuan pada pendidikannya mencakup pembaharuan pada 4 sektor yang diantaranya meliputi pembaharuan pada SDMnya, metode, kurikulum, dan evaluasinya. Faktor pendukung modernisasi pendidikan pesantren di Tebuireng Jombang adalah kemampuan pengasuh, adanya pemimpin yang kuat dan bervisi, dibentuknya madrasah diniyah, dan adanya UPMP atau Unit Penjamin Mutu Pendidikan (Mu'arif, Amrul :2015).

Pada tahun 2014, Dr (HC) Ir Salahuddin Wahid (Pengasuh Pe-

santren Tebuireng) satu unit Pendidikan Pesantren Tebuireng II, yaitu SMA Trensains (Pesantren Sains) Tebuireng di Jl. Jombang-Pare KM. 19 Jombok Ngoro Jombang. SMA Trensains Tebuireng diresmikan pada tanggal 23 Agustus 2014 oleh Menteri Agama RI, H. Lukman Hakim Saifuddin.

Berdirinya SMA Trensains Tebuireng ini dilatarbelakangi adanya keinginan luhur untuk mencetak generasi unggul dalam bidang sains kealaman, serta generasi yang dapat menjadikan Al Qur'an sebagai basis epistemologi dalam pengembangan sains. Pesantren sains (Trensains) adalah sebuah konsep pesantren yang disintesakan dengan Sekolah Menengah Umum yang bertujuan untuk mengkaji sains kealaman secara mendalam, baik melalui pembelajaran, penelitian ilmiah maupun percobaan-percobaan ilmiah yang mengacu pada 800 ayat-ayat kauniyah. Sementara itu, SMA Trensains (Pesantren Sains) adalah konsep sekolah yang tidak menggabungkan materi Pesantren dengan ilmu umum sebagaimana pesantren modern. Trensains mengambil kekhususan pada pemahaman Al Qur'an, Al Hadist, dan Sains kealaman (natural science) serta interaksinya. Poin terakhir, interaksi antara agama dan sains merupakan materi khas Trensains yang tidak ada pada pesantren modern.

Keunggulan yang dimiliki SMA Trensains ini antara lain; mengadopsi kurikulum nasional, Pesantren, dan Cambridge; Menerapkan konsep kurikulum Semesta (unifikasi); Pembelajaran mengedepankan dialektika antara Agama dan Sains; Bermitra dengan ITS, Unesa, dan UIN Malang; Memiliki Konsultan Ahli yang berkompeten dibidangnya.

Di Tebuireng pada tahun 1935 KH A Wahid Hasyim mendirikan sebuah madrasah modern yang dinamakan Madrasah Nizamiyah. Dalam Madrasah tersebut, selain diajarkan pelajaran agama, juga diajarkan beberapa ilmu pengetahuan umum, seperti pelajaran Bahasa Inggris atau Bahasa Belanda. Karena semakin berkembang ditambahkan lah pelajaran umum lainnya seperti aritmatika, sejarah, geografi, dan ilmu pengetahuan alam (B. Suryanto, Peranan: 2016).



Semangat inilah yang selalu dipegang oleh Dr (HC) Ir Salahuddin Wahid, baik sebagai putra KH A Wahid Hasyim dan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng sering disebut sebagai pembaharu Tebuireng. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan dan revitalisasi hampir di segala bidang di Tebuireng. Tak saja disisi fisik, di ranah pendidikan, sejumlah kebijakan baru diterapkan. Kurikulum ditata sedemikian rupa hingga dibuatnya lembaga khusus bernama penjamin mutu untuk mengawasi langsung kurikulum yang berjalan. Sejumlah sekolah baru juga didirikan. Sebut saja madrasah Muallimin hingga SMA Trensains. Juga tak ketinggalan Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy) yang berhasil dibangkitkan setelah sempat mengalami kemunduran saat bernama Ikaha. Mengutip pernyataan beliau saat diwawancara Radar Jombang Jawa Pos, "Tentu kalau disebut memodernkan, sudah jauh-jauh hari dilakukan ayah saya yang mulai memasukkan pelajaran umum di kurikulum pesantren. Bahkan di zaman Pak Ud (KH, Yusuf Hasyim, Red) sekolah juga sudah mulai dibangun. Hanya di era saya intensitas dan percepatannya saja naik," ujar beliau.

Menurut Gus Solah, Tebuireng diterapkan upaya pembentukan karakter dengan mengambil inti sari dari nilai-nilai yang diwariskan oleh Pendirinya Hadratus Syeikh Hasyim Asy'ari. Nilai-nilai itu adalah: ikhlas, jujur, kerja keras, tanggung jawab dan tasâmuh. Tasâmuh adalah sikap lapang hati, peduli, toleran, anti kekerasan, menghargai perbedaan dan menghargai hak orang lain (Wahid, Salahuddin :2011). Satu hal yang melekat dari beliau adalah tradisi membaca dan menulis yang tidak bisa ditinggalkan. Sama seperti sang ayah yaitu KH A Wahid Hasyim yang gemar membaca dan menulis, kebiasaan itu juga menurun kepada putra-putranya yaitu KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan saudara-saudaranya termasuk Gus Sholah, panggilan dari Dr (HC) Ir Salahuddin Wahid. Tradisi membaca dan menulis inilah yang mendorong beliau meng-gagas beberapa pembaharuan terutama untuk meningkat literasi santri seperti menggagas kembali majalah pesantren yang terus berkembang menjadi portas web online tebuireng.online. Selain itu,

ditengah kesibukan beliau, masih sering menulis artikel yang dimuat media massa nasional dan menulis buku. Beberapa buku antara lain; Negeri di Balik Kabut Sejarah (November 2001), Mendengar Suara Rakyat (September 2001), Menggagas Peran Politik NU (2002), Basmi Korupsi, Jihad Akbar Bangsa Indonesia (Nopember 2003), Ikut Membangun Demokrasi, Pengalaman 55 Hari Menjadi Calon Wakil Presiden (Nopember 2004). Semua buku beliau menjadi bahan bacaan wajib santri Tebuireng dan sekitarnya. Beliau juga mendorong guru-guru dan santri untuk membaca dan menulis, sehingga dibuatlah beberapa program literasi di unit-unit Pendidikan pesantren Tebuireng.

### **Pembelajaran Berbasis TIK dan Tradisi Pesantren**

Pembelajaran yang menggunakan prangkat teknologi informasi dan teknologi yang dilaksanakan di Pesantren Sains Tebuireng menyesuaikan dengan latarbelakang berdirinya Lembaga ini, yaitu untuk mencetak generasi unggul dalam bidang sains kealaman, serta generasi yang dapat menjadikan Al Qur'an sebagai basis epistemologi dalam pengembangan sains, maka disusunlah beberapa kegiatan berbasis TIK. Sebagaimana wawancara peneliti kepada informan yang menjadi penanggung jawab IT di pesantren, kegiatan tersebut antara lain Computer Based Test (CBT), Pembelajaran Berbasis TIK, Research Program/Karya Tulis Ilmiah, Student Journalism. Disamping itu terdapat pula kegiatan-kegiatan penunjang lainnya seperti Stadium General, Book Up-Grading, Portal Tebuireng Online. Pondok Pesantren Tebuireng 2 juga telah memulai langkah menjadi "Digital School" dengan menerepkan managemen berbasis TIK seperti Presensi Fingerprint, managemen data base perpustakaan, dan sekarang proses penyediaan server dan SIM secara digital untuk basis data sekolah, buku-buku, jurnal, siakad, semua paperless.

### **Computer Based Test (CBT)**

Computer Based Test atau Tes Berbasis Komputer adalah tes

dengan sistem pelaksanaan menggunakan komputer sebagai media untuk melakukan tes. Penyajian dan pemilihan soal CBT dilakukan secara terkomputerisasi sehingga setiap peserta yang mengerjakan tes mendapatkan paket soal yang berbeda-beda.

Santri Pondok Pesantren Tebuireng 2 juga mengikuti CBT karena ujian mulai ulangan harian, penilaian tengah dan akhir semester menggunakan CBT. Santri sudah terbiasa mengerjakan tes dengan model CBT ini. Menurut informan santri, dengan CBT membuat penilaian menjadi fair karena mengurangi kesempatan menyontek dan juga untuk membiasakan diri untuk mengerjakan CBT karena akan banyak CBT yang akan mereka lakukan seperti Ujian Nasional dan Ujian masuk perguruan tinggi. Menurutnya selama ini dirinya dan santri lainnya sudah terbiasa dengan penilaian menggunakan CBT dan tidak bingung lagi ketika menghadapi tes serupa. Hal sejalan dengan tujuan sekolah untuk menyelenggarakan CBT dan tujuan dari kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

### **Pembelajaran Berbasis TIK**

Pembelajaran berbasis TIK adalah upaya memanfaatkan kemajuan TIK untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut informan guru, selain pengambilan nilai dalam pelajaran menggunakan CBT, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa juga mengharuskan mereka menggunakan TIK dalam mengerjakannya, seperti building slides, browsing dan collecting paper/science journal. Menurut informan santri, mengerjakan tugas dengan TIK memiliki tantangan lebih. Disamping dituntut bisa mencari informasi data yang sesuai kebutuhan, mereka juga dituntut menggunakan waktu seefisien mungkin karena dibatasi waktu. Walau demikian mereka merasa senang mengerjakannya karena merupakan tuntutan pelajaran. Menurut informan santri, mereka bisanya untuk mencari informasi dan data di internet tentang materi yang dibahas baik pelajaran MIPA (Matematika, Biologi, Kimia, Fisika) juga pelajaran lainnya

seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaran, IPS, PJOK dan lainnya. Menurutnya hal itu sudah terbiasa dilakukan sejak mereka sebelum masuk pondok, sehingga tidak mengalami kesulitan. Namun karena waktunya penggunaan dibatasi, maka mereka harus menggunakan waktu dengan efisien, focus dan tidak sambal membuka situs lainnya, dan hal ini membuat mereka lebih baik.

### **Research Program/Karya Tulis Ilmiah**

Karya ilmiah (bahasa Inggris: scientific paper) adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil dari penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Kegiatan penulisan Karya Ilmiah di Trensains dilaksanakan awalnya dengan membuka open rekrutmen untuk memberikan kesempatan kepada semua santri yang tertarik dalam penulisan karya ilmiah. Karena jumlah peminatnya banyak, program ini selanjutnya menjadi ekstrakurikuler pilihan. Menurut informan santri yang kebetulan mengikuti ekstra tersebut, kebutuhan akan akses internet mutlak diperlukan untuk mencari informasi terutama jurnal-jurnal ilmiah sebagai referensi utama dalam menemukan ide untuk penulisan karya ilmiah. Menurut mereka yang masih menjadi kendala mereka adalah ketika proses penulisan memerlukan waktu lebih lama untuk mempelajari jurnal-jurnal penelitian yang ada, sedangkan mereka dibatasi waktu. Untuk mengatasinya biasanya mereka meminta izin khusus kepada pimpinan pondok untuk bisa menggunakan ruang CBT atau ruang wakil kepala sekolah untuk mengerjakannya di luar waktu sekolah, dan selama ini tidak ada masalah dalam perizinan. Kendala lainnya adalah dukungan finansial terkait bahan-bahan yang proyek penelitian mereka yang beberapa dari barang tersebut harganya cukup mahal. Karena dukungan yang masih kurang, terpaksa mereka pun mengumpulkan dana mandiri untuk memberli alat tersebut. Hasil dari penulisan karya ilmiah tersebut dipresentasikan di lingkungan

pesantren dan beberapa juga diikuti lomba. Meski belum pernah juara, namun beberapa kali karya mereka masuk final dan yang pastinya hasil karya tersebut menjadi prestasi sekolah dan mendapatkan penghargaan dari sekolah. Kegiatan penulisan karya ilmiah ini menunjang tujuan Trensains, yaitu untuk mencetak generasi unggul dalam bidang sains kealaman, serta generasi yang dapat menjadikan Al Qur'an sebagai basis epistemologi dalam pengembangan sains.

### **Student Journalism**

Jurnalistik adalah ilmu, teknik, dan proses yang berkenaan dengan penulisan berita, feature, dan artikel opini di media massa, baik media cetak, media elektronik, maupun media online (media siber). Kegiatan jurnalistik juga dilakukan oleh santri Trensains. Mereka meliput berbagai kegiatan yang ada di Trensains, seperti kunjungan tamu dari luar Trensains, pembelajaran, peringatan hari-hari penting. Adapun media publikasinya melalui channel youtube Trensains Channel. Melalui kegiatan student journalism ini semua kreativitas santri terwadahi mulai dari public speaking, news reading and writing, editing audio dan video. Kemampuan tersebut mereka dapat dari komunitas yang dibentuk oleh Trensains melalui pembelajaran tutor sebaya. Dan untuk program ini mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak pesantren baik fasilitas dan waktu yang diberikan. Menurut informan yang ikut program jurnalistik ini, mereka mendapatkan kesempatan untuk menggunakan ruangan computer yang ada untuk kegiatan jurnalistik ini. Mereka pun belajar mandiri bagaimana mengedit video, menjadi presenter, desain grafis, dengan memanfaatkan kemudahan akses internet yang diberikan sekolah dan pesantren. Tidak ada program khusus yang disediakan pesantren. Dan biasanya mereka saling berbagi atau saling mengajari terutama untuk adik kelas mereka yang akan melanjutkan redaksi di periode mendatang. Kegiatan tutor sebaya inilah yang selama ini dilakukan santri dan dianggap efektif karena mandiri dan bisa mereka

lakukan.

### **Stadium General**

Kegiatan stadium general ini dilaksanakan layaknya seperti di universitas, dengan mengundang pembicara dari luar pesantren yang memiliki keahlian atau pakar di suatu bidang disiplin ilmu untuk menyampaikan materi di depan santri. Menurut informan guru, kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan santri terhadap berbagai berbagai disiplin ilmu yang berbeda dari yang mereka pelajari, agar memiliki wawasan yang luas dalam menunjang tujuan Trensains. Pembicara yang diundang kebanyakan mereka adalah dari kalangan Perguruan Tinggi untuk berbagi ilmu dan pengetahuan kepada santri di awal semester atau tahun ajaran. Kegiatan ini menunjang program literasi TIK di pesantren karena santri dapat mengembangkan informasi yang mereka dapatkan dari kegiatan ini dalam pembelajaran, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan jurnalistik santri. Menurut informan santri, mereka sangat terbantu dengan kegiatan ini karena bisa berkenalan dengan tokoh-tokoh terkenal, bidang-bidang keilmuan di luar yang mereka pelajari. Disamping itu, kegiatan seperti ini menjadi media praktek santri-santri yang mengikuti kegiatan jurnalistik dalam menghunting berita.

### **Book Up-Grading**

Program Book Up Grading termasuk trobosan pesanten untuk meningkatkan literasi santri, meningkatkan budaya membaca yang sudah menjadi kebutuhan di masa depan. Setiap akhir pekan yaitu hari sabtu, setiap santri wajib membaca satu bacaan penting dari buku atau artikel ilmiah dan mereka wajib membuat resumennya dalam bentuk tulisan yang akan dikumpulkan setiap minggunya. Karena kegiatan ini bersifat wajib maka setiap santri harus mengikutinya dan berpengaruh terhadap nilai performance mereka di sekolah dan pesantren. Untuk bahan bacaan bebas sesuai dengan minat santri

masing-masing. Menurut informan guru, kegiatan merupakan instruksi langsung dari Pengasuh Pondok yaitu Dr (HC) Ir Salahuddin Wahid untuk semua santri. Menurut beliau literasi santri di era sekarang ini sangat penting untuk di tingkatkan karena santri memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi pemimpin di masyarakat, memberikan pencerahan kepada masyarakat sehingga mereka harus memiliki wawasan yang luas. Menurut informan santri, mereka kegiatan ini sangat baik untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan santri. Membuat resume hasil bacaan menjadi tugas penting mereka yang harus dikerjakan disamping banyak tugas lainnya. Namun karena menjadi kewajiban, harus dilaksanakan dengan ikhlas dan rasa tanggung jawab. Mereka berfikir kegiatan ini pastilah akan berdampak positif buat mereka, terutama di masa mendatang.

### **Tebuireng Online**

Portal web adalah situs web yang menyediakan kemampuan tertentu yang dibuat sedemikian rupa mencoba menuruti selera para pengunjugnya. Tebuireng online adalah portal web yang dibuat Pesantren Tebuireng pusat untuk menyediakan berbagai informasi penting, bermanfaat untuk masyarakat terutama di kalangan santri. Berawal dari sebuah majalah pesantren yang digagas kembali di awal kepemimpinan pengasuh yaitu Dr (HC) Ir Salahuddin Wahid, kemudian menjadi web pesantren dan kemudian seiring perkembangannya sekarang menjadi portal web online pesantren dengan [tebuireng.online](http://tebuireng.online). Mengutip tulisan beliau,

"Pesantren sebagai salah satu tonggak pendidikan keagamaan yang sudah ratusan tahun mengabdikan untuk mengawal nilai-nilai akhlaq turut Andil dalam menunjang penggunaan sains, teknologi komputer dan Informasi yang kini semakin maju pesatnya. Pesantren Tebuireng turut serta dalam menjaga nilai-nilai tersebut dengan melakukan rangkaian kegiatan yang terkait dengan Teknologi Informasi dan Komputer." (<https://tebuireng.online/sambutan-pengasuh>)

Adapun rubrik tersedia di portal web antara lain serambi pengasuh, Islam Rahmatan Lil A'alamiin, Risalah, Pena Santri, PSB, dan SPP Online. Rubrik Serambi Pengasuh berisi sambutan dari pengasuh Tebuieng menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun bangsa dan agama, sesuai dengan isu-isu sosial yang aktual di Indonesia. Rubrik ini sangat penting bagi santri untuk membacanya karena akan bisa memahami perannya sebagai santri di masyarakat dan mendengarkan nasehat dari kyai kepada santrinya, sebagai tradisi khas pesantren yaitu taat kepada kyai. Adapun rubrik Islam Rahmatan Lil A'alamiin berisi tulisan-tulisan yang bertujuan untuk mengenalkan konsep Islam yang damai tanpa kekerasan, yang merupakan warisan dari penyebar agama Islam di nusantara yaitu Wali Songo. Tulisan-tulisan yang ada di rubrik ini antara lain tentang dunia Islam, akhlak dan tasawuf, fiqin dan ushul fiqih, NU dan Aswaja, Muslimah, serta do'a dan amalan. Rubrik Risalah berisi informasi penting seperti khutbah jum'at, tanya jawab agama, wawancara, biografi tokoh penting, opini, serta diselingi dengan humor santri. Pena santri adalah rubrik yang menampilkan tulisan dari para santri dalam bentuk resensi, kisah inspiratif, cepen dan puisi. Rubrik ini banyak menarik santri untuk berpartisipasi untuk menulis. Portal web online juga terasa istimewa karena selain berisi konten-konten menarik, juga menyediakan informasi penerimaan santri baru dan santri bisa juga membayarkan SPP secara online melalui portal web ini.

Portal web online semuanya dikelola oleh santri Teburieng. Sebagian besar adalah santri mahasiswa dan tidak sedikit mereka santri sekolah (SMA atau Aliyah). Menurut informan yang kebetulan menjadi Pimpinan Redaksi portal online ini, penulis-penulis yang ada awalnya diambil dari hasil sekolah menulis yang diselenggarakan oleh pihak pesantren dengan menghadirkan pemateri-pemateri yang profesional koran dan media online. Namun seiring dengan tingginya minat santri untuk mengikuti, sekarang mengadakan rekrutmen anggota baru setiap tahun di setiap unit Pendidikan yaitu MASS Tsanawiyah, MASS Aliyah, SMP dan SMA Wahid Hasyim,



Ma'had Aly, SMP dan SMA Trensains, SMK Khoiriyah Hasyim, Madrasah Mua'llimin serta UNHASY. Selain di unit-unit tersebut, sekarang sudah ada contributor dari beberapa pesantren di sekitar Tebuirnga seperti PP Madrastul Qur'an, PP Putri Masruriyah, PP Putri Wali Songo Cukir, PP Seblak, PP Aqobah dan masih banyak lagi pesantren lainnya. Dengan kehadiran contributor tersebut, maka setiap kegiatan yang ada di pesantren masing-masing dapat dipublikasikan melalui porta web tersebut, dan ini lah yang membuat menarik dari portal web ini sehingga jumlah pembacanya semakin luas. Berdasarkan survey alexa.com, untuk bulan desember 2019, website tebuireng.online berhasil berada di posisi tiga besar dari 10 besar website pesantren se-Indonesia.

Adapun pembaca dari portal online ini adalah masyarakat luas, terutama kalangan santri. Peneliti memewancarai informan santri yang aktif menjadi contributor, sejak awal ia sangat tertarik dalam dunia tulis menulis, kemudian mengikuti open rekrutmen tebuireng.online dan diterima, dan menjadi contributor untuk unit Pesantren Tebuireng 2. Dengan kegiatan ini ia merasa disalurkan minat dan bakat yang ia miliki oleh pesantren

### **Pembelajaran Kitab Islam Klasik**

Di samping santri mendapatkan bekal pengetahuan umum, mereka pun tidak melupakan tradisi pesantren sebagai pusat Pendidikan agama dengan mempelajari kitab-kitab Islam klasik, seperti pesantren salaf umumnya. Kegiatan ini di luar dari kegiatan sekolah, dan termasuk dalam muatan Diniyah pesantren yang harus diikuti santri. Kegiatan pengajian kitab ini dilaksanakan pada sabtu sampai kamis (jum'at libur) pukul 18.00 – 19.30 WIB. Mereka mengaji berbagai kitab klasik mulai dari kitab hadits, fiqih, nahwu, shorof, akhlak dan tasawuf. Kitab-kitab tersebut antara lain Kitab Al Jurumiyah, Fathul Qorib, Amsilah Tashrifiyah, Aqidatul Awam, Safinah Al Shalah, Qomi' Al Thuqhyan, Sulam At Taufiq, Adab Al Alim wal Muta'allim. Menurut informan yang menjadi pimpinan pondok

mengatakan bahwa inilah yang istimewa dari Trensains, selain memiliki wawasan kelimuan sains mereka juga dibekali dengan ilmu agama yang lengkap. Dan yang paling penting disini adalah pesantren ini tetap mempertahankan tradisi-tradisi pesantren di tengah era modern seperti sekarang. Dengan bekal tersebut menjadi modal utama dalam masyarakat. Adapun profil lulusan dari pesantren ini mayoritas mereka diterima Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, seperti Universitas Indonesia, UGM, ITB, ITS, Unair, Unesa, UM dan UIN. Mereka kuliah dengan jurusan yang bermacam-macam mulai dari kedokteran, biologi, fisika, kimia, teknik informatika, MIPA, Pendidikan, Hubungan Internasional dan masih banyak lagi.

## **Kesimpulan**

Perkembangan literasi teknologi komunikasi dan informasi di lingkungan Pondok Pesantren Terbuireng didorong oleh kepemimpinan KH Dr (HC) Ir Salahuddin Wahid selaku pimpinan pesantren sampai tahun 2019, yang melakukan pembaruan atau modernisasi pondok pesantren Tebuireng dengan tetap memelihara tradisi pesantren, serta dorongan guru dan santri untuk gemar membaca dan menulis, seperti keteladanan yang Beliau tunjukkan kepada santri. Meski ada pembatasan penggunaan gadget di lingkungan pesantren, kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi TIK difasilitasi oleh pesantren melalui fasilitas TIK yang ada, program-program unggulan TIK dan media online yang mendorong motivasi santri dalam mengembangkan kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi.

## **Referensi**

B. Suryanto, Peranan (2016). *KH A Wahid Hasyim Dalam Pembaharuan Islam di Indonesia Tahun 1935-1953*, Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Wahid, Salahuddin (2011) *Transformasi Pesantren Tebuireng: Menjaga tradisi di tengah tantangan*. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 978-602-958-420-2

Mu'arif, Amrul (2015) *Modernisasi pendidikan pesantren: Studi kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Sahal mahfudz (2004). *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKIS

<https://tebuireng.online/sambutan-pengasuh>

Yunus, N.R.; Anggraeni, RR Dewi.; Rezki, Annissa. (2019). "The Application of Legal Policy Theory and its relationship with Rechtsidee Theory to realize Welfare State," 'Adalah, Volume 3, No. 1.

Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. (2016). "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3.

Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. (2017). Relation of Religion, Economy, and Constitution In The Structure of State Life, STAATSRECHT: Indonesian Constitutional Law Journal, Volume 1, No. 1.

'Adalah; Buletin Hukum dan Keadilan merupakan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (POSKO-LEGNAS), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

**Penasehat:** Prof. Dr. H. Abdul Ghani Abdullah, SH., Prof. Dr. H. A Salman Maggalatung, SH., MH. **Tim**

**Redaktur:** Indra Rahmatullah, Mara Sutan Rambe, Muhammad Ishar Helmi, Erwin Hikmatiar, Fathuddin, Nurrohimyunus. **Penyunting:** Latipah Nasution, Siti Nurhalimah, Siti Romlah. **Setting & Layout:** Imas Novita Juaningsih.